



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA
MATERI PERISTIWA ALAM DI INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) KELAS V MIN 7
KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Zuraidah Hasibuan

NIM : 36.15.4.196

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA
MATERI PERISTIWA ALAM DI INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) KELAS V MIN 7
KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Zuraidah Hasibuan

NIM : 36.15.4.196

PEMBIMBING

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sapri, S.Ag, MA

NIP. 19701231 199803 1 023

Zunidar. M.Pd

NIP. 19751020 201411 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWAMATA PELAJARAN IPA MATERI PERISTIWA ALAM DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) KELAS V MIN 7 KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI TAHUN AJARAN 2018/2019” yang disusun oleh MUHAMMAD HUSNI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

17 Januari 2020

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. **Sapri, S.Ag, MA**
NIP. 19701231 199803 1 023

2. **Zunidar, M.Pd**
NIP. 19751020 201411 2001

3. **Dr. Zulheddi, MA**
NIP: 197060303 200901 1010

4. **Ramadhan Lubis, M.Ag**
NIP: 19720817 200701 1 051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Zuraidah Hasibuan
Nim : 36.15.4.196
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Sapri, S.Ag, MA
Pembimbing II: Zunidar, M.Pd
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai T.A. 2018/2019”

Kata Kunci: Pengguna model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia pada kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini berjenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 7 Kota Medan yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Berdasarkan hasil tes awal (Pra Tindakan) diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 13,3% dengan nilai rata-rata 46,3%. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 63,7% dan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 90% dengan nilai rata-rata 80,7.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia di kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembimbing Skripsi I

Sapri, S.Ag, MA

NIP : 19701231 199803 1 023

Medan, Februari 2020

Nomor : Istimewah
Lamp : -
Hal : Skripsi
an .Zuraidah Hasibuan

KepadaYth :
Bapak Dekan Ilmu
FalkutasTarbiyah Dan Keguruan
UIN –SU
Di
Medan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti, danmemberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi mahasiswaan. Zuraidah Hasibuan yang berjudul: **””UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERISTIWA ALAM DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) KELAS V MIN 7 KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI TAHUN AJARAN 2018/2019,”**

maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang Munaqasah pada Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN –SU.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Zunidar, M. Pd
NIP.19751020 201411 2001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah Hasibuan
Nim : 36.15.4.196
Jur/ProgranStudi : PGMI-6/S.1
JudulSkripsi : “UpayaMeningkatkanHasilBelajarSiswa
Mata Pelajaran IPAMateriPeristiwaAlam
Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran
Numbered Heads Together (NHT)Kelas V
MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan
DenaiTahunAjaran 2018/2019”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan Skripsi ini hasil jiplakan makagelar da nijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2020

Yang membuat Peryataan

Zuraidah Hasibuan

NIM.36.15.4.196

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Bapak Sapri, S.Ag, MA, selaku pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Zunidar. M.Pd, selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat ayahanda Dahrul Hasibuan dan ibunda Zulfazri sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Serta untuk kakak ku tersayang Meidaria dan Nur Azimah setra Adikku tersayang Idris Sardi yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Terkhusus kepada Orang Tua Angkat ku yang selalu mendo'akan dan mendukung dari awal, baik secara moril maupun materil demi terselesainya Skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabatku yang teristimewa The Bebs,PGMI 6,Umi Susmita,M.Zidane Yazid Lubis, Siti Marlina, Suwandi, Yuni Sara, Juliani, Nurkholidan, Fitri Hutasuhut, Nurhalijah, Rizka Khairina,

Rapidah, Putri Harahap, Siti Gultom, Putri Ramadhani, Nani Novita,
Fizri Yuni Sari, Mariani Ulfa.

10. Terimakasih atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
11. Buat keluarga besar Jurusan PGMI stambuk 2015 yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan Skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana Skripsi ini dengan baik bahkan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 25 April 2019

Penulis

ZURAIDAH HASIBUAN

NIM. 36.15.4.196

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR

LAMPIRAN

.....xiB

AB I : PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi Masalah6

C. Rumusan Masalah7

D. Tujuan Penelitian7

E. Manfaat Penelitian8

BAB II : LANDASAN TEORI.....9

A. Kerangka Teori.....9

1. Hakikat Belajar.....9

a. Prinsip-prinsip Belajar12

b. Faktor-faktor Belajar13

2. Hakikat Hasil Belajar14

a. Objek Penilaian Hasil Belajar15

b. Faktor-faktor Hasil Belajar16

3. Hakikat Model Pembelajaran	17
4. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	18
a. Pengertian Model NHT	18
b. Manfaat Model Pembelajaran NHT	19
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT	20
d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	21
5. Hakikat Pembelajaran IPA	22
a. Pengertian IPA	22
b. Keputusan Peristiwa Alam Di Indonesia	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Fikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Tempat dan waktu	31
D. Prosedur observasi	32
E. Teknik pengumpulan data	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Penarik Kesimpulan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Paparan Data	50
1. Profil Sekolah.....	50
2. Visi dan Misi Sekolah	50

3. Struktur Organisasi	52
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
5. Sarana dan Prasana	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Pra Tindakan	55
2. Deskripsi Siklus I	58
3. Deskripsi Siklus II.....	66
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran	82
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam%	49
Tabel 4.1	Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	53
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)	56
Tabel 4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	57
Tabel 4.5	Persentase Nilai Tes Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)	57
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	60
Tabel 4.7	Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn Pada Siklus I	62
Tabel 4.8	Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	63
Tabel 4.9	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	64
Tabel 4.10	Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	64
Tabel 4.11	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	69
Tabel 4.12	Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn Pada Siklus II	70
Tabel 4.13	Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	71
Tabel 4.14	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	72
Tabel 4.15	Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Proses Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	35
Gambar 3.1 Model Siklus PTK.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 7 Kota Medan.....	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa	75
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Soal Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)
Lampiran 4	Soal <i>Post Post</i> Siklus I
Lampiran 5	Soal <i>Post Test</i> Siklus II
Lampiran 6	Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> , <i>Post Tes</i> Siklus I dan <i>Pos Test</i> Siklus II
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Lampiran 8	Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
Lampiran 10	Lembar Observasi Terhadap Aktiitas Siswa Pada Siklus II
Lampiran11	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akandatang.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Jadi pendidikan disini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kewajiban, dan spiritual. Disamping itu, dimensi yang sama memberi ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, social, dan spiritual.²

¹ Abdul Kadir. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jakarta: Grenada Media Grub. h. 60.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, PT Refika Aditama, Bandung: 2007, h. 7

Dalam undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapanyang bermatabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila terdukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan akan tetapi kenyataannya masih di temukan berbagai masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA sekolah dasar seperti proses pembelajaran yang masih konvensional dan menoton.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi/Astrofisika dan geologi.³

Selama ini pembelajaran IPA lebih banyak diadakan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar yang sesungguhnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara

³Asih Widi Wisudaati & Eka Sulistiyowati, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 20.

lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, prasarana, dan penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan strategi yang monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif, dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pelajaran IPA kurang diminati karena proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang mampunya seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Kota Medan dapat diketahui perolehan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 65%. Hal ini dikarenakan tidak adanya variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran IPA. Masalah ini harus cepat diatasi, karena apabila permasalahan tersebut dibiarkan secara berkelanjutan, maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa tidak akan meningkat.

Kesimpulannya dari perolehan nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 65% jadi Hal ini dikarenakan guru mengajar tidak menggunakan variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya

mendengarkan penjelasan guru saja, guru hanya melakukan metode ceramah didalam kelas maka siswa disini terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru dalam belajar IPA. Untuk mencapai suatu nilai dalam hasil belajar, siswa harus belajar dengan aktif memalui model pembelajaran yang nantinya akan di terapkan, supaya hasilnya tercapai dan agar siswa tidak bermalas-malasan lagi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan di laksanakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari suatu model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta tidak lagi mengalami rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti memberikan solusi alternatif berupa penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Dengan kelompok bernomor kepala berbeda, tiap siswa bertanggung jawab untuk saling memahami antara satu dengan yang lain. Guru dapat dengan mudah menunjuk salah satu nomor untuk mempersentasikan hasil pemikiran kelompoknya. Dalam situasi seperti ini, siswa akan lebih siap dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga dapat mengkondisikan siswa agar

lebih teratur dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA
3. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
5. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan belum bervariasi dalam pembelajaran IPA
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT)pada mata pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia MIN 7 Kota Medan.
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT)pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di Indonesiadi kelas V MIN 7 Kota Medan.
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT)pada mata pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia MIN 7 Kota Medan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia MIN 7 Kota Medan.
2. Respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT)pada masa pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia MIN 7 Kota Medan.

3. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia MIN 7 Kota Medan.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, bagi guru, bagi peneliti, dan bagi lembaga sekolah.

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran yang baik setelah diterapkannya pembelajarannya melalui *Numbered Heads Together*(NHT).
2. Bagi guru dapat meningkatkan cara mengajar dengan baik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
3. Bagi sekolah dapat mengembangkan kreatifitas guru.
4. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan memajukan pendidikan indonesia.
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian upaya menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah.

Usaha pemahaman tentang pemahaman ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Dalam definisi lain dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar juga kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini

berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa, sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁴

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi lingkungan, baik yang tidak terencana maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.⁵

Menurut Sanjaya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata memulai tentang sesuatu melalui belajar tentang pengindraannya. Kemudian tumbuh kembang dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu baik dari pengalaman di masa lalu atau pun proses pembelajaran yang di rencanakan baik itu individu maupun di lingkungan masyarakat yang bersosial.

Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Imraan ayat 18 yang berbunyi :

مُّرَّ الْعَزِيزُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا بِالْقِسْطِ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُو الْأَمَلِكَةِ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنَّهُ وَاللَّهِ شَهِدَ

الْحَكِي

⁴ Khadijah. 2013. Cet.Ke-1 . *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h.18-19.

⁵ Mohammad Syrif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h . 2.

⁶ Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 213.

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188](juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al- Imraan {188}:18).

Tafsir Al- Maragih Allah SWT menjelaskan tentang wahdaniyat Allah dengan menekan kan bukti-bukti kejadian cakra wala luas, dalam diri mereka, dan menurun kan ayat-ayat tasyi’ yang mencerminkan hal tersebut. Para malaikat memberikan pada para rasull tentang hal ini, kemudian mereka menyaksikan dengan kesaksian dengan dikuata ilmu darury. Hal ini menurut para Nabi lebih kuat dari semua kegiatan. Orang-orang yang berilmu telah memberitakan tentang kesaksian ini, menjelaskan dan menyaksikan nya degan kesasian yang disertai dahlil dan bukti. Sebab, orang yang mengetahui sesuatu tidak membutuhkan hutja lagi untuk mengetahuinya.⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan martabat orang-orang yang berilmu, Oleh karena itu manusia dituntut dari kecil sampai akhir hayat untuk mencari ilmu.

Selain ayat di atas ada juga ayat yang membahas tentang belajar yang terdapat dalam (QS. Al-Alaq:1-5)

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۖ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۚ
يَعَلِّمَ لِمَا لَا يُدْرِكُهُ الْإِنْسَانُ عِلْمًا ۚ

Artinya: “Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam [1589], dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al–Alaq : 1-5).

⁷ Al- Maragih, Ahmad Mustafa. 1987. *Tafsir maragih*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. h. 20.

Tafsir Ibnu Katsir – Surat Al AlaqMaka permulaan yang diturunkan dari Al-Quran ini merupakan ayat-ayat penuh kemuliaan dan keberkahan yaitu Rahmat Allah yang pertama kali diberikan kepada hamba, nikmat Allah yang pertama kali diberikan kepada mereka dimana terdapat peringatan atas permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, dan sesungguhnya diantara kemuliaan yang Allah yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang tidak tahu, lalu mengagungkannya dan memuliakannya dengan ilmu dan itu adalah takdir yang menjadikan sebaik-baik makhluk Adam a.s atas mempunyai kelebihan atas malaikat.

Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran, terkadang berada dalam lisan dan terkadang dalam tuli tangan. Akal, lisan, dan tulisan, dan tulisan mengharuskan keduanya (dalam perolehan ilmu) dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman: Iqra’ wa rabbukal akram. Alladzii ‘allama bil qalam. ‘allamal ingsaana maa lam ya’lam. di dalam atsar disebutkan: “Ikatlah ilmu dengan tulisan.” selain itu, di dalam atsar juga disebutkan: “Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya. Tafsir Ibnu Katsir – Surat Al Alaq.

Pada awal surah ini, Allah telah memperkenalkan diri sebagai yang maha kuasa. Maha mengetahui, dan maha pemurah. Pengetahuan – Nya meliputi segala sesuatu. Sedangkan kemurahan-Nya tidak terbatas sehingga Dia kuasa dan berkenaan untuk mengajar manusia dengan atau tanpa pena.

Selain Al-Qur’an, Al-Hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Misalnya kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا إِلَى الْعِلْمِ سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَالِمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْبَحْرِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ (رواه مسلم)

Artinya :“ Dari Abu Hurairah,dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda barangsiapa menempuh suatu jalan menuju ilmu, maka Allah akan menjadikannya menempuh suatu jalan menuju surga. Dan sesungguhnya orang yang berilmu itu dimohonkan ampunan oleh makhluk-makhluk di bumi, sampai ikan-ikan di laut. Sesungguhnya para ulama itu pewaris para nabi.” (H.R. Muslim) ⁸

Segala sesuatu atau makhluk termasuk ikan dilaut semuanya memohonkan pengampunan kepada pencari ilmu. Al-Manawiy dalam Kitab *al-Taysir bi Syarhi al-Jami' al-Shaghir* menjelaskan makna Hadis ini, bahwa pencari ilmu di tulis istighfarnya sebanyak bilangan binatang, doanya mustajab. Hikmahnya, ketentraman alam dunia bergantung pada ilmu.

a) Prinsip - Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar terdiri atas tujuh, yaitu :

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung/ berpengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Balikan dan penguatan.
7. Perbedaan individu.⁹

⁸ Anshory Umar Sitanggal. 1991. *Terjemah Durratun Nashihin Legkap*. Jilid I. CV. Asy Syifa'. Semarang. h. 55

⁹Dimiyanti Dan Mudjiono. 2009. Cet. Ke -4. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, h.42.

b) Faktor-Faktor Belajar

Belajar yang afektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, sebagai berikut :

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan pengulangan
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang di perlukan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah di pahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi.
6. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa.
7. Faktor kesiapan belajar.
8. Faktor minat dan usaha.
9. Faktor-faktor fisiologis.
10. Faktor intelegensi.¹⁰

¹⁰Ibid, h. 32-33.

2. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Diyanti, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.¹¹

Menurut Bloom, membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah “afektif” berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan ke dalam tiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang di harapkan.¹²

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar

¹¹Dimiyati dan Mudjiono. *op . cit.* h. 3.

¹² Etin solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, h. 5-6.

menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹³

Menurut Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga siswa dapat membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi.

a) Objek Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹³ Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media , h. 53.

2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

b) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.

Hal ini sejalan dengan pendapat hasil belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan

¹⁴ Nana Sudjana. 2010. Cet. Ke-15. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 22-23.

faktor dari luar atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.¹⁵

3. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Suryabrata, 1899. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : PT : Indeks, h. 56.

¹⁶ Trianto. 2013. Cet: Ke-5. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara, h. 51-52.

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak secara langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Menurut Milis menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang akan dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah pembelajaran melalui fasilitas yang akan di gunakannya dalam proses belajar mengajar.

4. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

a) Pengertian *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok dalam menyelesaikan permasalahan agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.¹⁹

¹⁷ Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h. 2.

¹⁸ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 21.

¹⁹ Effi Aswita. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan : Perdana Publishing, h. 61

Pada dasarnya, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tindakan kelas.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang menggunakan nomor dalam setiap kelompok untuk mengetahui siswa yang ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut :

- Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- Guru memberi tugas atau pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menentukan jawaban yang di anggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- Guru memanggil salah satu nomor secara acak.

- Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.²⁰

b) Manfaat Model Pembelajaran *Numbered heads Together*

Menurut laudgrren dalam Ibrahim, ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Penerimaan terhadap individu nenjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. Konflik antara pribadi berkurang,
6. Pemahaman yang lebih mendalam.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8. Hasil belajar lebih tinggi.²¹

c) Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Ada beberapa langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

²⁰ Miftahul Huda . 2014. Cet: Ke-5. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 203-204.

²¹ Syaiful Bahri Djarmah Dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 99.

2. Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

d) Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

1) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa yang kurang pandai di ajari oleh siswa yang pandai dalam proses diskusi.
- b) Meningkatkan kerjasama antara siswa sebab pembelajaran menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menyatukan persersi antar siswa untuk mendapatkan hasil kerja sama yang baik.

2) Kekurangan

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu sebagai berikut :

- a) Kemungkinan yang sudah nomor yang dipanggil guru, dapat dipanggil guru lagi.
- b) Kemungkinan tidak semua siswa dapat dipanggil oleh guru.
- c) Semua kelas sering ricuh sebab sering terjadi perdebatan yang tidak bermanfaat antara siswa dalam diskusi dalam diskusi materi pembelajaran.²²

Adapun ayat yang menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al- Maidah:2).

6. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin ‘*scientia*’ yang

²²Effi Aswita. *op,cit.*, h. 61-62

berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari sosial *sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan natural *science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering di terjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walau pun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural *science*.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.

Menurut Laksmi Prihantoro dkk, mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-

produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.²³

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA., yaitu IPA sebagai prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.²⁴

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang didapatkan melalui proses ilmiah, nilai, dan sikap ilmiah.

b. Peristiwa Alam

Dalam ilmu IPA juga terdapat suatu bencana alam yang mana bencana alam tersebut itu ada bencana banjir, tana longsor dan gempa bumi setiap ada bencana pasti ada cara untuk menaggulangi bencana alam tersebut. Yang mana bencana banjir di akibatkan membuang sampah sembarangan selain itu juga kebakaran hutan yang mana di sebabkan oleh menebang hutan sembarangan oleh karta itu agar tidak

²³Triyanto.*op cit.* h. 136-137.

²⁴Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

terjadinya bencana alam tersebut marilah kita sama-sama untuk menjaga dan melestarikan hutan dan menjaga lingkungan agar tidak terjadinya bencana-bencana yang lain.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang peristiwa alam di Indonesia yaitu sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(QS. Ar-Rum:41).

Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia di antaranya sebagai berikut:

1. Badai Guruh

Badai guruh dapat terjadi secara individu atau dalam kelompok sel-sel yang dikaitkan dengan dengan daerah konvergensi skala meso atau front skala sinoptik. Dalam banyak hal badai guruh dapat menyebabkan banjir, angin kencang, bahaya batu es hujan, bahaya petir, dan dapat menyebabkan hilangnya nyawa manusia.

2. Gempa Bumi

Gempa bumi menancarkan energi melalui bumi dalam bentuk gelombang. Gelombang-gelombang ini dirasakan sebagai getaran (gempa) bumi, meskipun pada jarak yang jauh dari sumber. Gerakan kerak bumi yang dikaitkan dengan gelombang seismic diukur oleh seismograf.

3. Bencana Kekeringan

Perlu dibedakan antara kekeringan dan kondisi kering. Kekeringan adalah kesenjangan antara air yang tersedia dan air yang diperlukan, sedangkan ariditas (kondisi kering) diartikan sebagai keadaan dengan jumlah curah hujan sedikit. Kekeringan dapat terjadi oleh beberapa faktor di daerah dengan jumlah curah hujan banyak. Sementara itu, ariditas merupakan jbaran iklim di daerah tertentu yang dapat dikatakan tetap.

4. Bencana Banjir

Bencana banjir menimbulkan banyak kerugian jiwa dan harta benda merendam areal pemukiman, persawahan, ladang, kolam, serta mengganggu lalu lintas darat, laut, dan udara. Beberapa menyebabkan banjir telah banyak dikemukakan orang dalam media masa, serta usaha penanggulangan bencana telah dilakukan. Akan tetapi, penyebab utamanya belum mendapat perhatian serius.²⁵

B. Penelitian Relevan

1. Yuni Santika (2013) Jurusan Pendidikan Agama (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 054950 Kecamatan Pangkalan Susu. Menyimpulkan bahwa hail belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDN 054950 Kecamatan Pangkalan Susu pada

²⁵ Bayong Tjasyono Hk. 2013. *Ilmu Kebumian Dan Antariksa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, h. 167-185.

materi puasa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT. Hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi data pretes dan postes terhadap perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan pengajaran konvensional dimana hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dari hasil belajar pendidikan agama islam yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT adalah 34,83. Sedangkan standart deviasi yang di peroleh sebelum diterapkan model pembelajaran NHT adalah 10, 56.

Jadi peningkatan hasil belajar yang yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Sulasi (2014) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insititusi Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPA Materi Dampak Kegiatan Manusia Pada Permukaan Bumi Di Kelas V MIS Al-Manar Kecamatan Percut Sei Tuan Pelajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Manar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami

peningkatan. Pada test awal (pretes) jumlah siswa yang tuntas adalah 3 siswa. Pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa. Pada tes siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkatkan adalah 30 siswa.

Jadi, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi dampak kegiatan manusia terhadap permukaan bumi. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pretes adalah 46,89% dengan tingkat kesuksesan belajar 81,08% karena peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari persiklusnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini meningkat.

3. Siti Aisyah (2017) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul: ‘Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V Yp. Nusa Bangsa MIS Al-Bashira Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017’, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pra tindakan yaitu 69.47. setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I dan siklus II rata-rata siswa menjadi meningkat. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72.63. sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 13,68 menjadi 86,31.

Jadi strategi Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan respon jawaban teman. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

C. Kerangka Fikir

Keinginan memperoleh hasil belajar siswa yang optimal khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Peristiwa Alam Di Indonesia di Kelas V MIN 7 Kota Medan. Dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hakikat belajar IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah. Dalam proses belajar mengajar IPA, yang lebih ditekankan yaitu pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan strategi dan model yang bervariasi, sehingga hasil belajar siswa masih rendah yaitu 60% yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan permasalahan di atas tentunya ada variasi model dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu model pembelajaran NHT, suatu cara alternatif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran ketika berlangsung. Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan saling bertukar pikiran

sesama teman kelompok, sehingga model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia Siswa Kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian PTK

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁶

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan dan melibatkan, penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut :

1. Peningkatan praktik.
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya.
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.²⁷

²⁶Wina sanjaya. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Cet: ke -2. Jakarta: kencana, h.26.

²⁷Mardianto. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, h. 78.

Menurut Kemmis menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang di lakukan sendiri. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktek pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa. Terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan yang berlokasi di Kecamatan Medan Denai. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan April sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

D. Prosedur Penelitian

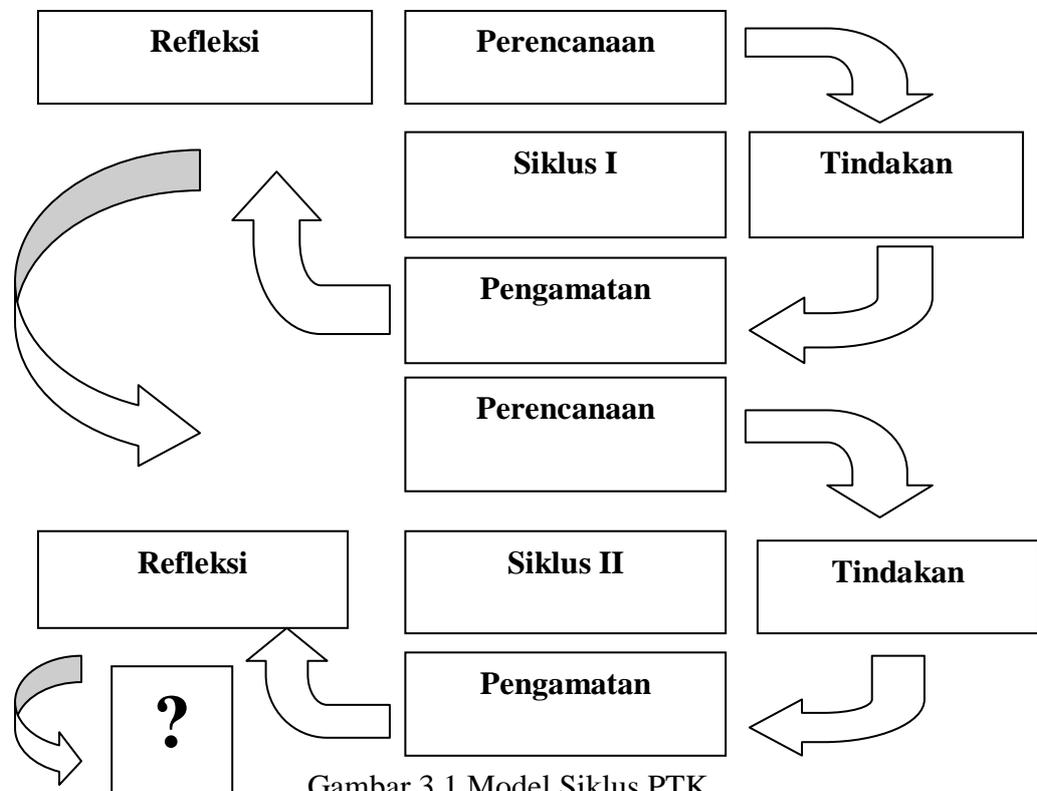
Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Terdapat empat tahapan yang lazim di lalui; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Model PTK Arikunto terdiri dari tahapan; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi.

Perencanaan tindakan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Peneliti menyusun rancangan penelitian dengan memfokuskan peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mengamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melaksanakan tindakan dikelas. Peneliti melakukan upaya untuk melakukan upaya untuk melakukan dan mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pengamatan tindakan, dilakukan beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Jadi proses pelaksanaan tindakan dan pengamatan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam hal ini pengajar dapat dibantu oleh seorang kolaborator yang melakukan pengamatan.

Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah di lakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana tindakan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan imolementasi tindakan. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tidak dapat dipisahkan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan unsur-unsur yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Unsur-unsur tersebut akan membentuk sebuah siklus.



Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap/ siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melakukan pertemuan beberapa kali dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam penemuan tersebut membahas dan menganalisis tentang pelajaran, kemudian peneliti :

1. Menyusun pre tes
2. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan kelas maupun siswa.
3. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
4. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sub pokok peristiwa alam di indonesia.
5. Mendiskusikan alat, bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan penguasaan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.
7. Menyiapkan media dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan scenario yang telah di susun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin di terapkan yaitu pembelajaran

dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengaktifkan pembelajaran.
 - b. Melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan di bahas.
 - c. Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.
 - d. Menyiapkan bahan ajar untuk di jadikan sebagai media.
 - e. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan model (NHT)
 - f. Guru mengawasi siswa kegiatan diskusi yang di lakukan siswa.
 - g. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi.
 - h. Membimbing siswa membuat kesimpulan
 - i. Pada akhir tindakan siswa di beri tes hasil belajar untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.
- c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru telah disiapkan untuk mengamati proses pembelajaran secara umum yang di bantu oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- d. Refleksi

Data-data yang di peroleh melalui pengamatan di kumpulkan, di analisa, dan didiskusikan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya.

Hasil refleksi pada siklus 1 ini kemudian menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan:

1. Kegiatan refleksi ini diawali dengan memeriksa hasil belajar siswa dan catatan hasil observasi.
2. Mengatur kembali anggota kelompok yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya.
3. Memberi solusi untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

2. Tahapan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini untuk memperbaiki siklus sebelumnya. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan peneliti.
2. Mendiskusikan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan materi ajar melalui model *Numbered Head Together*.
5. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur keterampilan siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
6. Menyediakan alat peraga/media yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) berdasarkan RPP yang disusun.
3. Pada akhir siklus II siswa diberi tes hasil belajar II untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan siklus I, dalam tahap ini di laksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan observasi mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model NHT.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan :

1. Kegiatan refleksi ini diawali dengan memeriksa hasil post test II dan catatan hasil observasi.
2. Mengatur kembali anggota kelompok yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya.
3. Memberi solusi untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan di tentukan dengan melihat kriteria yang telah di

tetapkan sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti.

Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.

Intrumen yang diberikan berupa soal-soal yang diberikan sebanyak 20 soal setiap pertemuan yang memuat semua materi tentang peristiwa alam di Indonesia. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*Multiple Choice*), adalah suatu item yang terdiri dari suatu statemen yang belum lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT).

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang bkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat membaerikan informasi

atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlaku sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh pada tahap pemantauan atau observasi, dan test. Kemudian hasilnya digunakan untuk memrefleksikan apakah kemampuan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) telah meningkat sesuai yang diharapkan atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas VMIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata dari soal yang telah dikerjakan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum x$ = Skor (nilai siswa)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan dengan permasalahan yang belum tuntas, hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

1. Hasil Observasi

Teknik analisis data observasi yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data

yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi. Untuk mengetahui persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

MIN 7 Kota Medan merupakan sekolah yang beralamat jalan merpati II prumnas mandala, Desa/kelurahan tegal sari mandala II, kecamatan medan denai kabupaten deli serdang provinsi Sumatra utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995, dan sekolah ini di bangun di atas tanah seluas 2.300 M². Sekolah ini merupakan sekolah naungan Departemen Agama kota Medan.

2. Visi dan Misi MIN 7 Kota Medan

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai sebagai berikut:

a) Visi MIN 7 Kota Medan

- Menghasilkan Siswa yang berakhlakul karimah, berkualitas, terampil membaca Al-Quran, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b) Misi MIN 7 Kota Medan

- Melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi Agama Islam.
- Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa.

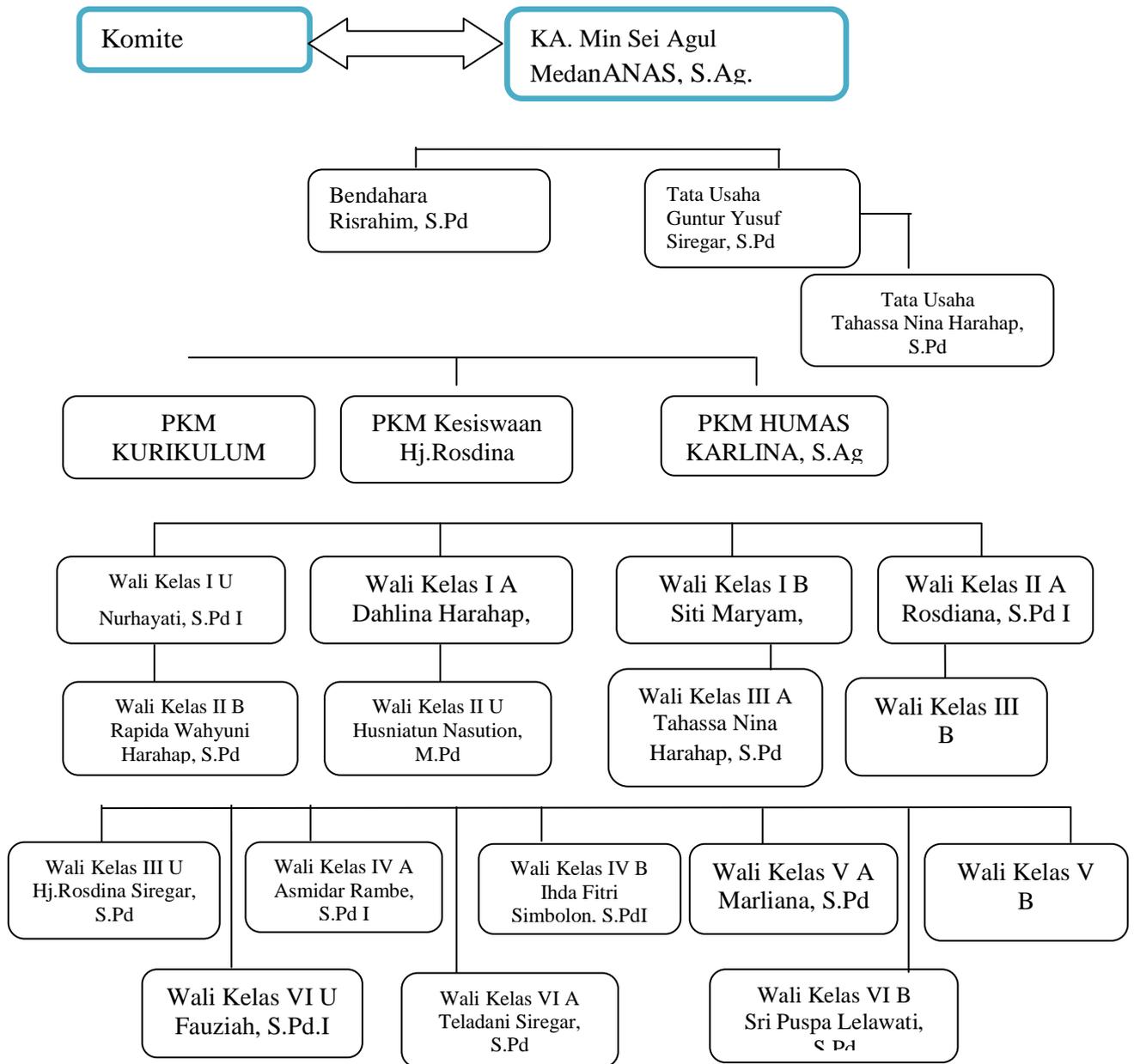
- Melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar di kelas.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berbudaya lingkungan, teknologi dan Informasi.
- Melestarikan lingkungan Hidup di Madrasah dan sekitarnya.
- Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar
Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islami Bersih, Asri,
Aman dan Nyaman.

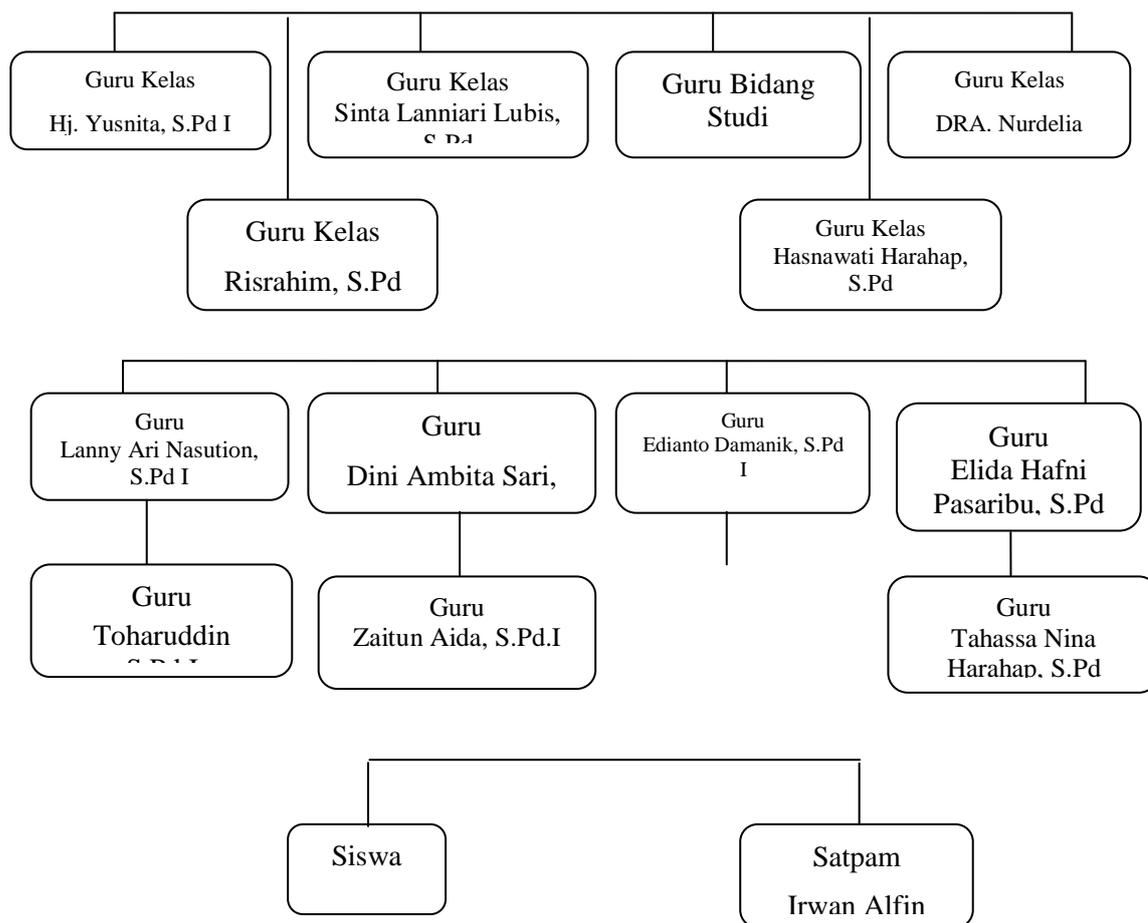
3. Struktur Organisasi MIN 7 Kota Medan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIN 7 Kota Medan

Sedangkan Struktur Organisasi sekolah adalah sebagai berikut:





Struktur organisasi MIN 7 Kota Medan diatas ini tergolong sederhana dan ramping, karena ruang lingkungannya yang tidak terlalu luas dan banyak.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Anas, S.Ag. M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2.	Risrahim, S.Pd	S1	Bendahara

3.	Guntur Yusuf Siregar, S.Pd	S1	Tata Usaha
4.	Fauziah, S.Pd I	S1	PKM Kurikulum
5.	Hj.Rosdina Siregar, S.Pd	S1	PKM Kesiswaan
6.	Karlina, S.Ag	S1	PKM Humas
7.	Rosdiana, S. Pd I	S1	Wali Kelas IA Dan IIA
8.	Hasnawati Hrp, S.PdM. Pd	S2	Wali Kelas IB
9.	Dahlina Harahap, S.Pd	S1	Wali Kelas IC
10.	Rapida Wahyuni Harahap, S.Pd	S1	Wali Kelas II B
11.	Husniatun Nasution, S.Pd	S1	Wali Kelas II U
12.	Tahassa NinaHarahap, S.Pd	S1	Wali Kelas III A
13.	Karlina, S.Ag	S1	Wali Kelas III B
14.	Hj.Rosdina Siregar, S.Pd	S1	Wali Kelas III U
15.	Asmidar Rambe, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IV A
16.	Ihda Fitri Simbolon, S.Pd.I	SI	Wali Kelas IV B
17.	Fauziah, S.Pd.I	SI	Wali Kelas IV U
18.	Marliana, S.Pd	SI	Wali Kelas V A
19.	Nursujiati, S.Pd	SI	Wali Kelas V B
20.	Teladani Siregar, S.Pd	SI	Wali Kelas VI A
21.	Sri Puspa Lelawati, S.Pd	SI	Wali Kelas VI B

Tabel diatas tersebut memahami bahwa MIN 7 Kota Medan memiliki guru-guru sebanyak 21 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Guru-gurunya sudah termasuk guru yang profesional, karena sudah memiliki kualitas standar pendidikan semuanya memiliki gelar keserjanaan (Sarjana Pendidikan). Kesemuanya para guru tersebut berstatus sebagai guru tetap sekolah. Dari segi pendidikannya 2 orang berpendidikan S2 yaitu termasuk 1 Kepala Sekolah dan 1 orang guru dan 19 orang guru berpendidikan S1.

5. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 7 Kota Medan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Banguna	Jumlah	Keadaan Bangunan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha / Guru	1	Baik
3.	Ruang belajar Siswa	8	Baik
4.	Perpustakaan	1	Cukup Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Kantin	2	Cukup Baik
7.	Toilet Guru	2	Baik
8.	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Arena Parkir	1	Baik

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MIN 7 Kota Medan dapat dikatakan

sederhana, walaupun masih ada kekurangannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mulanya, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga tujuan peneliti ini tercapai, ternyata hanya dengan dua siklus pada saat hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pra tindakan yaitu *Pre Test*.

Penyajian hasil penelitian dalam bab ini juga disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada. Dilakukannya analisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu, hasil observasi, refleksi, serta evaluasi.

Selanjutnya, peneliti membagikan instrumen soal yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal dengan empat option (a, b,c dan d). Dimana setiap jawaban benar diberi skor 10 (sepuluh) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Pada pelaksanaan pra tindakan ini, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun hasil belajar siswa pada *Pre Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	65	30	Tidak Tuntas
2	Aulia Salim	65	30	Tidak Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	65	50	Tidak Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	65	30	Tidak Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	65	60	Tidak Tuntas
6	Arya Pratama	65	60	Tidak Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	65	20	Tidak Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	65	60	Tidak Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	65	50	Tidak Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	65	20	Tidak Tuntas
11	Fakhriza Alfata	65	50	Tidak Tuntas
12	Hafizah Muazanah	65	30	Tidak Tuntas
13	Humaira Arfina	65	60	Tidak Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	65	50	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	65	70	Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	65	10	Tidak Tuntas
17	M.Ishaq Newton Simbolon	65	70	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	65	70	Tuntas
19	M. Fadlan	65	70	Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	65	60	Tidak Tuntas
21	Nindy Aulia	65	30	Tidak Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	65	50	Tidak Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	65	50	Tidak Tuntas
24	Nasya Rahmania	65	30	Tidak Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	65	60	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	65	30	Tidak Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	65	30	Tidak Tuntas

28	Safa Zahara Nasution	65	50	Tidak Tuntas
29	Zahra Assyakila	65	60	Tidak Tuntas
30	Yazid Ahmad	65	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1.390	
Rata-rata			46,3	
Persentase			13,3%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil tabel diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa pada *Pre Test*,diperoleh 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 13,3% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 orang dengan persentase 86,7% dan nilai rata-rata 46,3.

Tabel 4.4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	26	13,3 %
2.	≥ 65	Tuntas	4	86,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa (*Pre Test*) dalam menguasai materi Peristiwa Alam di Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah 30 siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase (13,3%) dan 26 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (86,7%). Dari hasil belajar tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan skala lima yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebagai berikut ini .

Tabel 4.5

Persentase Nilai Tes Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0%
80% - 89%	Tinggi	-	0%
65% - 79%	Sedang	4	13,3%
55% - 64%	Rendah	8	26,7%
0% - 54%	Sangat rendah	18	60%
Jumlah		19	100%

2. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Peristiwa Alam Di Indonesia.

3. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
4. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
5. Menyiapkan serta menyusun tes untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)(Kepala Bernomor).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
5. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
6. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru kemudian memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.

7. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang Peristiwa Alam Di Indonesia dan guru kemudian memberikan waktu 1 menit untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan.
8. Peserta didik mengumpulkan informasi dari hasil diskusi mereka dan mulai mempersiapkan diri untuk melaporkan hasil diskusi mereka.
9. Kemudian guru memanggil acak nomor yang ada pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. setelah itu peserta didik pun menjawab pertanyaan yang di berikan guru kepadanya.
10. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian kelompok lain mendengarkan dan menanggapi penempilan dari setiap kelompok.
11. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
12. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus I) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Pengamatan I

Melakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh wali kelas V untuk

mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memulai pelajaran			√		Baik
	1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			√		Baik
2	Mengelola Kegiatan		√			Cukup Baik
	1. Menyampaikan bahan.			√		Baik
	2. Memberikan contoh.			√		Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.		√			Cukup Baik
	4. Memberi penguatan.			√		Baik
3	5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			√		
	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas		√			Cukup Baik
	1. Mengatur penggunaa waktu.			√		Baik
	2. Mengorganisasikan murid.			√		Baik
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.			√		Baik
	4. Siswa berdiskusi secara kelompok.			√		Baik

4	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung.			√		Baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			√		Baik
5	Mengakhiri Pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.			√		Baik
	2. Memberikan tindakan.			√		Baik
Jumlah				42		
Rata-Rata				2,8		

Keterangan:

4: Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tersebut, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada nilai rata-rata 2,8 dengan katagori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada
Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada observasi aktivitas siswa mencapai 2,62 yang dikatakan cukup baik. Kemudian pelaksanaan tindakan I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*). Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*):

Tabel 4.8
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	65	70	Tuntas
2	Aulia Salim	65	20	Tidak Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	65	40	Tidak Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	65	70	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	65	70	Tuntas
6	Arya Pratama	65	80	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	65	70	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	65	50	Tidak Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	65	50	Tidak Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	65	90	Tuntas
11	Fakhriza Alfata	65	60	Tuntas
12	Hafizah Muazanah	65	70	Tuntas
13	Humaira Arfina	65	80	Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	65	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	65	40	Tidak Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	65	60	Tidak Tuntas
17	M.Ishaq Newton Simbolon	65	80	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	65	90	Tuntas
19	M. Fadlan	65	40	Tidak Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	65	60	Tidak Tuntas
21	Nindy Aulia	65	70	Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	65	60	Tidak Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	65	70	Tuntas
24	Nasya Rahmania	65	80	Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	65	50	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	65	80	Tuntas

27	Salwa Amira Nasution	65	70	Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	65	80	Tuntas
29	Zahra Assyakila	65	70	Tuntas
30	Yazid Ahmad	65	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1.910	
Rata-rata			63,7	
Persentase			60%	Rendah

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa tes akhir pada siklus I (*Post Tes*), siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 40% dan nilai rata-rata 63,7.

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	12	40%
2.	≥ 65	Tuntas	18	60%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Peristiwa Alam di Indonesia mulai meningkat jika dibandingkan dengan *Pre Test*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase (60%) dan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (40%). Hasil belajar tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan skala lima dan dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10

Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	2	6,7%
80% - 89%	Tinggi	6	20%
65% - 79%	Sedang	9	30%
55% - 64%	Rendah	4	13,3%
0% - 54%	Sangat rendah	9	30%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka peneliti melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia yang akan dilanjutkan pada siklus II.

d) Refleksi I

Berdasarkan hasil analisis data tindakan I, bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksankannya tindakan I masih tergolong sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM ≥ 65 . Pada pra tindakan dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata 46,3%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Setelah melaksanakan tindakan tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 63,7%. Begitu juga pada saat pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh guru 2,8 dan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 2,62 yang dikatakan cukup baik. Adapun salah satu permasalahan guru dan siswa yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu:

1. Guru masih kurang dalam pengelolaan waktu sehingga pembelajaran kurang efisien, sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok dengan mencatat materi pembelajaran, membuat pertanyaan dan dan memberi jawaban kepada temannya.

3. Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan perencanaan siklus I. Tetapi, untuk mengatasi kemungkinan kendala sebelumnya pada siklus I, maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Merancang pengkondisian model pembelajaran *Numbered Heands Together* (NHT).
3. Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang materi Peristiwa Alam Di Indonesia.
4. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
5. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
6. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data hasil belajar siswa, beberapa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

b) Pelaksanakan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heands Together* (NHT), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
5. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
6. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru kemudian memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam

kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.

7. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang Peristiwa Alam Di Indonesia dan guru kemudian memberikan waktu 1 menit untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan.
8. Peserta didik mengumpulkan informasi dari hasil diskusi mereka dan mulai mempersiapkan diri untuk melaporkan hasil diskusi mereka.
9. Kemudian guru memanggil acak nomor yang ada pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. setelah itu peserta didik pun menjawab pertanyaan yang di berikan guru kepadanya.
10. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian kelompok lain mendengarkan dan menanggapi penempilan dari setiap kelompok.
11. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
12. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus I) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Pengamatan II

Seperti halnya pada siklus I, hasil pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memulai pelajaran					
	1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			√	√	Sangat Baik Baik
2	Mengelola Kegiatan					
	1. Menyampaikan bahan.			√		Sangat Baik
	2. Memberikan contoh.				√	Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.			√		Baik
	4. Memberi penguatan.			√		
	5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			√		Baik Baik
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas					
	1. Mengatur penggunaan waktu.			√		Baik
	2. Mengorganisasikan murid.			√		Baik
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.			√		Baik
	4. Siswa berdiskusi secara kelompok.			√		Baik

4	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung.			√		Baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			√		Baik
5	Mengakhiri Pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.				√	Sangat Baik
	2. Memberikan tindakan.				√	Sangat Baik
Jumlah				49		
Rata-Rata				3,27		

Keterangan:

4: Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diatas, terlihat bahwa rata-rata penelitian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus II berada pada nilai rata-rata 3,27 dengan katagori baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Skor Observasi Akivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa akhir dalam bertanya			√	

3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		27			
Rata-rata		3,37			

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada tes siklus II. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus II (*Post Test*):

Tabel 4.13
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	65	70	Tuntas
2	Aulia Salim	65	60	Tidak Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	65	80	Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	65	80	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	65	80	Tuntas
6	Arya Pratama	65	80	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	65	90	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	65	100	Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	65	70	Tuntas

10	Gita Dara Hidayah	65	90	Tuntas
11	Fakhriza Alfata	65	80	Tuntas
12	Hafizah Muazanah	65	90	Tuntas
13	Humaira Arfina	65	80	Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	65	100	Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	65	80	Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	65	70	Tuntas
17	M.Ishaq Newton Simbolon	65	90	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	65	80	Tuntas
19	M. Fadlan	65	90	Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	65	70	Tuntas
21	Nindy Aulia	65	80	Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	65	90	Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	65	80	Tuntas
24	Nasya Rahmania	65	100	Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	65	50	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	65	70	Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	65	90	Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	65	80	Tuntas
29	Zahra Assyakila	65	60	Tidak Tuntas
30	Yazid Ahmad	65	90	Tuntas
Jumlah			2.420	
Rata-rata			80,7	
Persentase			90%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tabel pada siklus II diatas, dapat dilihat bahwa 27 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase (90%) dan 3 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase (10%) dan nilai rata-rata mencapai 80,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dari pada hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.14
Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	3	10%
2.	≥ 65	Tuntas	27	90 %
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Peristiwa Alam di Indonesia sudah membaik jika dibandingkan dengan *Pre Test* dan *Post Test* pada siklus I. Hal ini terlihat bahwa dari 30 orang siswa terdapat 27 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase (90%) dan 3 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase (10%) dan nilai rata-rata 80,7%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima yang dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15
Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	11	36,7%
80% - 89%	Tinggi	11	36,7%
65% - 79%	Sedang	5	16,7%
55% - 64%	Rendah	2	6,6%
0% - 54%	Sangat rendah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka penelitian ini dianggap selesai dan tuntas dalam melakukan tindakan pengamatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia.

d) Refleksi II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dikatakan bahwa pelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Pada mata pelajaran IPA sudah membaik atau tuntas dengan nilai ketuntasan 90%. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa 27 orang siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 80,7%. Berdasarkan pengamatan/observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa dengan nilai rata-rata guru 3,27 dan siswa 3,37 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki motivasi yang sangat besar dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran IPA berlangsung. Siswa juga antusias dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan melihat peningkatan siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam mencatat materi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- Temuan hasil penelitian
 - 1) Hasil belajar siswa khususnya materi Peristiwa Alam Di Indonesia yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.
 - 3) Berdasarkan hasil observasi, diperoleh keterangan bahwa siswa senang, mudah dan aktif dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai. Pemberian tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama II Siklus dari pengamatan hasil proses pembelajaran permasalahan yang ditemukan antara lain siswa kurang mengerti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini disebabkan baru pertama kali guru menerapkan model pembelajaran ini dan belum pernah menerapkan model pembelajaran sebelumnya. Akhirnya ketika melakukan pengorganisasian mas

ihbanyak siswa yang membuat keributan di kelas, sehingga membuat siswa lain terganggu.

Pada siklus I ditemukan masih banyak siswa yang diam dan hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Setelah siklus I dilaksanakan kemudian dibuat perencanaan untuk dilaksanakannya siklus II, dan ditemui bahwa pelaksanaan pada siklus II bisa mengatasi masalah-masalah yang di hadapi dalam siklus I. Pada siklus II terlihat hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia, hal ini ditunjukkan antara lain bahwa siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui dan aktif memberikan tanggapan pada persentase dari kelompok yang berbeda.

Hal ini selaras yang dikatakan oleh Kurniawan bahwa model pembelajaran NHT dapat melatih siswa bekerjasama dengan kelompoknya dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan dapat berfikir secara analitis, kritis, dan kreatif.²⁸

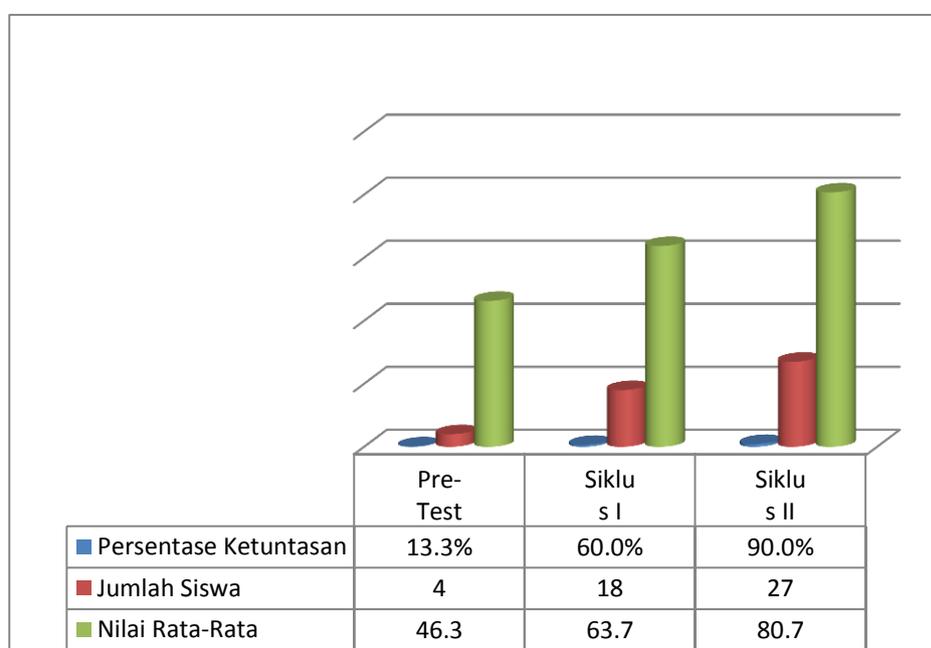
Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran

²⁸Jurnal Kreatif Tadulako Online vol.4 no 10 ISSN 2354-614X

n IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Hal tersebut juga adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat dari diagram hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dari Pre-Test,
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Hasil Belajar Siklus II**



Gambar 4.2

Dari gambar diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa terlihat rendah pada diagram pre-test sebanyak 13,3% yang mencapai nilai tuntas. Kemudian setelah pra tindakan dilaksanakannya siklus I dan mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 60% begitu juga dengan nilai rata-rata kelas serta jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga

bertambah menjadi 18siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan angka persentase sebesar 90% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan nilai dari siklus I sampai ke siklus II yang telah memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 80,7 sudah melewati nilai KKM yang terdapat di kelas V MIN 7 Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heands Together (NHT)*telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA kelas V Materi Peristiwa Alam Di Indonesia MIN 7 Kota Medan yaitu memperoleh tingkat persentase yang sangat rendah. Hal ini dapat terlihat bahwa dari 30 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 13,3%.
2. Respon siswa terhadap Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Peristiwa Alam di Indonesia di MIN 7 Kota Medan dapat membuat siswa tertarik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan hasil rata-rata 2,62 dan pada siklus II pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ketertarikan siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 3,37.
3. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V materi peristiwa alam di Indonesia, hasil belajar siswa meningkat dari nilai *Pre Test*. Pada *Post Test* siklus I dari 30 orang siswa terdapat 12 orang siswa dengan persentase 40% yang tidak tuntas dan 18 orang siswa dengan persentase 60%

sudah mencapai ketuntasan belajar. Pada *Post Test* siklus II dari 30 orang siswa terdapat 27 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 90% dan 3 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 10% dengan nilai rata-rata 80,7.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam mengikuti prose pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi guru, agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah, agar memberikan fasilitas yang memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan bahan referensi ketika menjadi seorang guru.
5. Bagi Peneliti Berikutnya, agar meneruskan penelitian ini secara lebih baik lagi dari peneliti yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita Effi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Mustafa. Al- Maragih. 1987/ *Tafsir maragih*. Semarang: PT. KaryaToha Putra.
- Bahri Djamrah Syaiful, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hk Tjasyono Bayong. 2013. *Ilmu Kebumian Dan Antariksa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- JurnalKreatifTadulako Online vol.4 no 10 ISSN 2354-614X
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir Abdul. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jakarta: Grenada Media Grub.

- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardianto. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Rineka Cipta.
- Syrif Sumantri Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Solihatini Etin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana.
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara.
- UmarAnshorySitanggal. 1991. *TerjemahDurratunNashihinLegkap*. Jilid I. CV. AsySyifa'. Semarang. h. 55

Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriatmadja Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Wisudaati Widi Asih & Sulistiyowati Eka, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*,
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Peristiwa Alam Di Indonesia

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memulai pelajaran			√		Baik
	1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkannya dalam kegiatan pembelajaran.			√		Baik
2	Mengelola Kegiatan		√			Cukup Baik
	1. Menyampaikan bahan.			√		Baik
	2. Memberikan contoh.			√		Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas.			√		Baik
	4. Memberi penguatan.		√			Cukup Baik
	5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			√		Baik

3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas		√		Cukup Baik
	1. Mengatur penggunaan waktu.			√	Baik
	2. Mengorganisasikan murid.			√	Baik
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.			√	Baik
	4. Siswa berdiskusi secara kelompok.			√	Baik
4	Melaksanakan Penilaian dan Hasil Belajar			√	Baik
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung.			√	Baik
5	Mengakhiri Pelajaran			√	Baik
	1. Menyimpulkan pelajaran.			√	Baik
Jumlah			42		
Rata-Rata			2,8		

Medan, April 2019

Observer,

Husniatun Nst, M.Pd
NIP. 19771209200003 2 001

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN 7 Kota Medan

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Peristiwa Alam Di Indonesia

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Medan, April 2019

Peneliti

Zuraidah Hasibuan
36.15.4.196

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Peristiwa Alam Di Indonesia

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memulaipelajaran					
	1. Menyampaikanbahanpelajaran. 2. Mengajaksiswautukmelibatkan diridalamkegiatanpembelajaran.			√	√	SangatBaik Baik
2	MengelolaKegiatan					
	1. Menyampaikanbahan.			√	√	SangatBaik Baik
	2. Memberikancontoh.			√		Baik
	3. Memberikanmotivasikepadasiswauntukber aniberkomunikasidanaktifdikelas.			√		Baik
	4. Memberipenguatan.			√		
	5. Memperlihatkan media yang akandigunakan.			√		Baik Baik

3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.			√		Baik
				√		Baik
				√		Baik
				√		Baik
4	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			√		Baik
				√		Baik
5	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			√		Sangat Baik
				√		Sangat Baik
Jumlah				49		
Rata-Rata				3,27		

Medan, April 2019

Observer,

Husniatun Nst, M.Pd
NIP. 197712092000032001

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN 7 Kota Medan

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Peristiwa Alam Di Indonesia

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		27			
Rata-rata		3,37			

Medan, April 2019

Peneliti

Zuraidah Hasibuan
36.15.4.196

Lampiran 11

DOKUMENTASI
MIN 7 Kota Medan





Dokumentasi Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Mata Pelajaran Peristiwa Alam Di Indonesia

1. Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan peristiwa alam di indonesia



2. Guru menanya kepada peserta didik apa yang mereka ketahui



3. Siswa menyebutkan satu persatu cara mencegah terjadinya peristiwa alam



4. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok



5. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang peristiwa alam



6. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru



7. Guru menyuruh siswa untuk membacakan dan menjawab pertanyaan



8. Guru memberikan kertas tes hasil belajar siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Zuraidah Hasbuan
NIM : 36.15.4.196
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal ILahir : Medan, 17 Nopember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak : Ke-2 dari 2 bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Drs. Dahrul Hasibuan M.Pd
Nama Ibu : Dra. Zulfazri
Alamat : Jl. Sukarela Barat No. 90 B Laud Dendang

PENDIDIKAN

2003-2009 : MIN Medan Tembung
2009-2012 : SMPN 35 Medan
2012-2015 : MAN 3 Medan
2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara